

Peningkatkan Perekonomian Desa di Kelurahan Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Jumirin Asyikin¹, Sri Ernawati², Akhmad Yafiz Syam³

^{1,2 dan³} Dosen STIE Indonesia Banjarmasin

Email Korespondensi: jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abtrak

Pelaksanaan kegiatan selama sehari penuh, menggunakan aula pertemuan Kantor Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut dan dihadiri sebanyak 15 orang peserta dari unsur tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang dilakukan melalui FGD (Focus Discussion Group) bahwa potensi desa adalah cukup besar. Terutama dibidang pekebunan, dan peternakan. Hal ini sejalan dengan usaha yang telah dijalankan yaitu usaha penggemukkan sapi dan rencana ke depan jual beli karet. Selain itu, faktor modal adalah salah satu penunjang keberhasilan. Selama ini modal yang diperoleh adalah bantuan dari pihak pemerintah melalui anggaran desa. Hasil lain dari pemetaan adalah perlunya upaya maksimalisasi pengelolaan BUMDes khususnya manajemen usaha. Perlu tindak lanjut dalam bentuk kerjasama pengelolaan BUMDes yang baik, agar sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa bisa lebih meningkat lagi.

Abstract

Implementation of activities for a full day, using the meeting hall of the Sumber Makmur Village Office, Takisung District, Tanah Laut Regency and was attended by 15 participants from elements of community leaders, youth and community leaders. Based on the results of data analysis processing carried out through FGD (Focus Group Discussion) that the village potential is quite large. Especially in the fields of plantation and animal husbandry. This is in line with the business that has been carried out, namely the business of fattening cows and future plans for buying and selling rubber. In addition, the capital factor is one of the factors that support success. So far, the capital obtained has been assistance from the government through the village budget. Another result of mapping is the need for efforts to maximize BUMDes management, especially business management. It is necessary to follow up in the form of cooperation in the management of BUMDes that is good, so that the target of economic empowerment of the village community can be further increased.

Keywords: Mapping village potential, socialization of BumDes Desa Sumber Makmur

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat desa sangat tergantung pada perilaku masyarakatnya. Semakin banyak masyarakat yang aktif untuk mengembangkan usahanya maka akan semakin baik dampaknya

bagi kehidupan perekonomian. Namun, usahanya perlu suatu wadah agar dapat menjembatani usaha rakyat tersebut. Dalam hal ini, salah satunya melalui BUMDes tersebut. Sebenarnya, tidak sulit untuk mendirikan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Syarat pendirian BUMDes sangat sederhana dan tidaklah sulit.

Oleh karena itu, yang diperlukan adalah perencanaan yang matang dan komitmen yang kuat. Beberapa BUMDes sudah bisa dikatakan berhasil karena punya dua modal penting tersebut. Tentu saja bagi beberapa desa yang ingin memiliki BUMDes harus melewati beberapa tahapan sebagai syarat pendirian BUMDes. Namun, jangan sepelekan yang tak tertulis, yaitu perencanaan dan komitmen. Peralannya, tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desa. Dan ini membutuhkan perencanaan yang matang, terukur, serta komitmen kuat yang ada pada pengurus BUMDes.

Kelurahan Sumber Makmur Kecamatan Takisung merupakan salah satu desa yang cukup potensial untuk pembentukan dan pendirian BUMDes tersebut. Karena sebagian besar penduduknya adalah berusaha atau punya usaha sampingan. Seperti jual beli kue tradisional, jual pulsa, bengkel, dan banyak usaha lainnya. Kegiatan ini selama ini belum ada lembaga yang mampu mawadahi kegiatan mereka, agar usahanya lebih baik dan menguntungkan dimasa mendatang. Pendahuluan berisi tentang permasalahan mitra yang dihadapi saat ini dan apa tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga persoalan mitra bisa diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini.

BUMDes ini sama seperti sebuah perusahaan. jadi perusahaan ini pada tingkat desa. Tentu beda dengan pengelolaan perusahaan yang sudah ada orang profesional di dalamnya. Semua yang dilibatkan di BUMDes ini adalah orang desa. Maka dari itu, salah satu tantangan yang berat adalah masalah pengaturan organisasi. Banyak BUMDes yang akhirnya jalan di tempat karena miskin dalam hal pengaturan organisasi. Meskipun pengurus sudah dibentuk, kadang mereka tidak mampu menjalankan tanggungjawab dengan semestinya.

Tantangan kedua adalah menemukan dan mengembangkan potensi di desa. Sebenarnya, desa itu memiliki potensi, entah itu pertanian, wisata, perkebunan, dan lain sebagainya. Hanya saja, sulit untuk memadukan agar mereka bisa diajak bekerjasama untuk bersama-sama mengembangkan desa.

Tantangan selanjutnya adalah masalah promosi. Banyak yang sudah produktif namun promosi sangat kurang. Maka dari itu, kepengurusan BUMDes harus benar-benar jeli melihat peluang dan pintar dalam mencari cara untuk promosi. Percuma saja ada potensi desa dan sudah digali namun tidak bisa didistribusikan.

Pada intinya, pengurus BUMDes tidak bisa bekerja sendiri. Masyarakat desa juga harus ikut dilibatkan. Memberikan pengertian kepada masyarakat desa menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Dan ini biasanya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Namun, sekali lagi, dengan perencanaan yang matang serta komitmen yang kuat, maka BUMDes akan berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, khususnya pelaku usaha.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Menurut Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dalam bukunya yang berjudul Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) menyatakan bahwa, BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. (Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi UB: 2007: 3).

METODE

Untuk memecahkan masalah di atas maka perlu dilakukan melalui strategi berasal dari bahasa Yunani **strategos** yang artinya pemimpin. Sedangkan menurut istilah strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Peranan strategi menurut Grant Wiley dan Sons Ltd, 2010 adalah sebagai berikut (1) Pendukung untuk pengambilan keputusan, dengan adanya strategi dapat menjadi pertimbangan seorang individu ataupun organisasi dalam menetapkan keputusan; dan (2) Sarana koordinasi dan komunikasi, strategi dapat menjadikan koordinasi menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi. Sebagai target, penentuan strategi menjadi landasan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Tipe-tipe strategi A. Rijkema, Rossi dan G.A.J. van der Vorst, 2014 adalah sebagai berikut (a) *Corporate Strategy* (strategi organisasi), (b) Strategi ini berisi landasan apa yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan, (c) *Program Strategy* (strategi program), (d) Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan, (e) *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya), (f) Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya, dan (g) *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan), strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi.

Dengan melakukan pendekatan yang masif kepada masyarakat melalui pertemuan dan diskusi dalam bentuk FGD (*Forum Group Discussion*) diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Yaitu mencari solusi alternatif yang terbaik sebagai jalan keluarnya. Diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan/wawasan yang lebih baik mengenai BUMDes dan peningkatan keterampilan, kondisi/kualitas yang lebih baik, pada akhirnya diharapkan kondisi kesejahteraan yang semakin meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan selama sehari penuh, menggunakan aula pertemuan Kantor Desa Sumber Makmur dan dihadiri sebanyak 15 orang peserta dari unsur tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat. Dari pelaksanaan yang telah dilakukan (pada tanggal 25 Juni 2020), ternyata hasil diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perlu langkah tindak lanjut untuk kegiatan ini untuk masa mendatang.
2. Sebaiknya melibatkan masyarakat yang lebih luas lagi agar dapat menjadi bahan pelajaran bagi masyarakat.
3. Dapat mengimplementasikan secara nyata sehingga Bumdes dapat diberdayakan lebih optimal lagi pada masa mendatang.

Selama ini masyarakat desa Sumber Makmur adalah sudah membentuk Bumdes, namun masih belum operasional secara baik. Hal ini karena dana yang ada berupa bantuan dari pemerintah daerah hanya disalurkan dalam bentuk usaha pemeliharaan sapi. Dimana sapi-sapi tersebut diserahkan kepada

masyarakat untuk dipelihara dan setelah melahirkan anak tersebut menjadi milik yang bersangkutan sedangkan induk sapi tetap menjadi milik Bumdes.

Dari pengukuran pre test (sebelum) yang menggunakan kuesioner sederhana terhadap 15 (lima belas) orang peserta yang hadir, ternyata pemahaman mereka tentang BumDes sebagian besar peserta belum memahami peranan dan pentingnya BumDes. Hal ini terlihat dari kuesioner yang dibagikan 13 orang tidak mengetahui secara baik dan hanya 2 orang yang mengetahui peranan dan pentingnya BumDes.

Sebaliknya dari pengukuran pos test (sesudah), Alhamdulillah terdapat peningkatan pemahaman peranan dan pentingnya BumDes yaitu sebanyak 12 orang. Sedangkan sisanya (3 orang) masih kurang memahami peranan dan arti pentingnya BumDes tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa BumDes memang menjadi salah satu alternatif penggerak ekonomi masyarakat desa memang sangat diperlukan. Sehingga perlu tindak lanjut dalam langkah berikutnya berupa bimbingan dan pengelolaan (manajemen) Bumdes yang baik, terutama untuk masa mendatang. Dan keberadaan BumDes memang sangat diperlukan masyarakat desa dalam upaya menopang perekonomian desa Untuk masa mendatang diharapkan dapat lebih berdaya guna dan bermanfaat bagi masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat sehingga menopang ekonomi desa secara keseluruhan. Keberadaan Bumdes lebih diberdayakan lagi, antara lain: dengan memperluas skala usaha dan mencari sumber-sumber lain yang potensial untuk pengembangan Bumdes yang lebih baik.

Melalui strategi pemberdayaan Bumdes yaitu: Pertama, ketepatan BUMDes untuk memilih unit usaha ekonomi kreatif yang akan dijalankan. Unit usaha yang dikembangkan BUMDes selayaknya didasarkan pada ketersediaan sumber daya alam, kemampuan sumber daya manusia serta kegiatan usaha yang berbasis kelompok. Banyak desa yang sebenarnya memiliki dasar ekonomi kreatif yang kuat, tapi tidak kunjung berkembang karena Bumdes-nya salah menentukan unit usaha di awal, dan tidak mampu melakukan manajemen usaha dengan baik. Menimbang realitas di desa Sumber Makmur bahwa komoditas unggulannya adalah hasil pertanian dan perkebunan. Alangkah bijak untuk mengembangkan unit usaha ekonomi kreatif berbasis, kelapa atau padi.

Kedua, kemampuan desa menginvestasikan penyertaan modal BUMDes yang bersumber dari dana desa. Lebih lanjut, investasi yang sesuai program-program ekonomi desa akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Kita bisa mengambil contoh program Dana Desa yang berfungsi sebagai bank desa untuk penyaluran simpan pinjam dan kegiatan lainnya bagi masyarakat desa.

Ketiga, kemampuan BUMDes untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan usahanya dengan program pemberdayaan masyarakat desa. Logikanya, jika masyarakat desa mampu diberdayakan, maka BUMDes akan maju usahanya. Dalam konteks ini saya menyoroti pentingnya membangun sarana dan prasarana tempat masyarakat desa mengaktualisasikan dirinya lewat seni atau olahraga. Akan lebih baik pemuda-pemuda di desa berekspresi dan beraktualisasi di lapangan sepak bola atau studio musik, sehingga kreativitas mereka berkembang, daripada terjerumus kedalam narkoba, minuman keras dan hal-hal negatif lain.

Pada akhirnya, 3 strategi ini tidak bisa berjalan jika tidak ada *political will*, kemauan dan kesadaran dari Kepala Desa dan perangkatnya. Selain ketiga strategi tersebut, yang tidak kalah pentingnya bagaimana upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill pengurus, misalnya pendekatan dan pelatihan kepada masyarakat serta pelatihan dan studi banding untuk pengurus.

PENUTUP

Perlu tindak lanjut dalam bentuk bimbingan dan teknis pengelolaan BumDes yang baik, agar sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa bisa lebih meningkat lagi. Peningkatan kerjasama

antar tim dengan aparat desa (terutama pengelola Bumdes) hendaknya dapat diwujudkan secara nyata.

Sebaik pengurus Bumdes yang terbentuk diaktifkan kembali dan perlunya upaya mencari solusi usaha yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan desa dan perlu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perlu langkah tindak lanjut untuk kegiatan ini untuk masa mendatang.
2. Sebaiknya melibatkan masyarakat yang lebih luas lagi agar dapat menjadi bahan pelajaran bagi masyarakat.
3. Dapat mengimplementasikan secara nyata sehingga Bumdes dapat diberdayakan lebih optimal lagi pada masa mendatang.

REFERENSI

- A. Rijpkema, W., Rossi, R., & G.A.J. van der Vorst, J. (2014). Effective Sourcing Strategies for Perishable Product Supply Chains. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 44(6), 494–510.
- Aji Wahyudi. (2016). Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jiap*, 2(3), 101–105.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Pratiwi, R. N., Hayyuna, R., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5.
- STIE Indonesia Banjarmasin, (2020). Pedoman Pengabdian pada Masyarakat, LPPM STIE Indonesia Banjarmasin.
- Wiley, J., dan Sons Ltd. (2010). *Seventh Edition Cotemporary Strategy Analysis Robert M Grant (Seventh Ed)*. India: Thomson Digital